

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSENTASE KENAIKAN LABA DI TOKO AT TAHRIR PALOPO

Jeanita Batara<sup>1)</sup>, Samsul Bachri<sup>2)</sup>, Zikra Supri<sup>3)</sup>

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo, (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo, (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan Toko At Tahrir Palopo, yaitu dari tahun 2014-2021. Laporan keuangan yang diambil adalah tiap tahun, artinya total laporan keuangan yang diambil adalah 8 tahun. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Toko At Tahrir Palopo, yaitu dari tahun 2014-2021 atau 8 laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo, rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo.

**Kata kunci:** Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, kenaikan laba

*Abstract : This study aims to: (1) To determine the effect of the liquidity ratio on the percentage increase in profit at the At Tahrir Palopo Store, (2) To determine the effect of the solvency ratio on the percentage increase in profit at the At Tahrir Palopo Store, (3) To determine the effect of the profitability ratio on the percentage increase in profit at Toko At Tahrir Palopo. The population in this study are all financial statements of Toko At Tahrir Palopo, which are from 2014-2021. The financial statements taken are every year, meaning that the total financial statements taken are 8 years. The sample in this study is the financial statements of Toko At Tahrir Palopo, which are from 2014-2021 or 8 financial reports. Sampling using total sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the liquidity ratio had no effect on the percentage increase in profit at the At Tahrir Palopo Store, the solvency ratio had no effect on the percentage increase in profit at the At Tahrir Palopo Store and the profitability ratio had a significant effect on the percentage increase in profit at the At Tahrir Palopo Store.*

*Keywords: Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, profit increase*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, tingkat persaingan sangat tinggi, mengharuskan perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan yang tepat agar tujuan perusahaan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Salah satu tujuan mendirikan perusahaan ialah memperoleh keuntungan yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup. Walaupun demikian, pencapaian laba bukanlah satu-satunya tujuan utama perusahaan karena masih ada tujuan-tujuan lain yang tidak kalah pentingnya, seperti keberlangsungan perusahaan di masa depan serta tujuan sosial terhadap masyarakat. Perusahaan akan melakukan berbagai macam strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain: strategi produksi, dan strategi pemasaran. Strategi dalam berproduksi ialah menentukan jumlah produksi yang nantinya akan dijual yang dapat memberikan keuntungan maksimal atau dengan kata lain selisih antara total pendapatan, dan total biaya ialah paling maksimal (Saragih, 2017).

Menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam satu periode, perusahaan harus menetapkan terlebih dahulu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penentuan besarnya laba, antara lain: pendapatan, dan biaya-biaya. Laba dapat tercapai apabila pendapatan yang diperoleh selama satu periode (minimal satu tahun) lebih dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut, sebaliknya apabila pendapatan kurang dari total biaya yang dikeluarkan selama satu periode maka perusahaan akan mengalami kerugian. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh jenis perusahaan, dan besar-kecilnya kapasitas dari perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang sehat dapat menghasilkan laba yang besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba perusahaan, terdapat pada komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan serta harga inflasi. Selain laba, pergerakan pertumbuhan laba tiap periode suatu perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor, karena investor biasanya berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat tercermin pada pertumbuhan labanya. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya merupakan pertumbuhan laba.

Laba suatu perusahaan yang diperoleh setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Wahyuningsih, 2020).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan (Hanafi dan Halim, 2015). Oleh karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba (Dian, 2017). Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Kurniawan, 2017). Oleh sebab itu, rasio keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, maka rasio keuangan yang relevan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil observasi di Toko At Tahrir Kota Palopo menunjukkan bahwa persentase laba yang diperoleh sering mengalami kenaikan dan penurunan sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Faktor yang Mempengaruhi Persentase Kenaikan Laba di Toko At Tahrir Palopo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Laba

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan dikurangi beban (Jusup, 2013). Pertumbuhan laba merupakan

kenaikan dan penurunan laba per tahun dan dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu (Andriyani, 2015). Menurut Wardiyah (2017) jenis-jenis laba berdasarkan perhitungannya meliputi laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih. Laba yang digunakan dalam perhitungan pada penelitian ini adalah laba bersih.

Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Kurniawan, 2017). Menurut Hanafi dan Halim (2015) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, leverage, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Kelima faktor ini dapat dihitung dan diinterpretasikan menggunakan rasio keuangan perusahaan.

Tingkat penjualan merupakan pendapatan atas produk yang terjual. Efektivitas tingkat penjualan dapat ditunjukkan melalui perbandingan antara penjualan pada berbagai jenis harta yang ditunjukkan oleh rasio aktivitas. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, sehingga menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dapat ditunjukkan melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Perubahan laba di masa lalu menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode jumlahnya tidak akan sama. Perolehan laba perusahaan pasti akan selalu mengalami perubahan. Baik buruknya perubahan laba perusahaan dapat ditunjukkan melalui rasio profitabilitas.

Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan Laba

$Y_{it}$  = Pertumbuhan Laba Periode Sekarang

$Y_{it-1}$  = Pertumbuhan Laba Periode Sebelumnya

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

#### 1. Besarnya perusahaan

Besar perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba. Besar suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena aktiva menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. 39 Hal tersebut membuktikan bahwa besar suatu perusahaan secara tidak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

#### 2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

#### 3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

#### 4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

#### 5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

## Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara akun kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas atau yang juga disebut sebagai rasio modal kerja ini mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Namun, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid (Brigham dan Houston, 2013). Jenis-jenis rasio likuiditas meliputi:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio cair (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2013). Suatu perusahaan dapat dikatakan kurang modal untuk membayar utang apabila *current ratio* perusahaan tersebut rendah. Namun, *current ratio* yang tinggi belum tentu juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik (Kasmir, 2016). Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar, dimana di dalam aset lancar terdapat komponen persediaan bahan baku dan barang dalam proses. Hal ini akan mengurangi perolehan laba karena perusahaan harus membayar biaya pemrosesan untuk memproses inventaris menjadi barang jadi yang siap dijual. Selain itu, persediaan yang berlebih juga dapat mengurangi perolehan laba karena biaya penyimpanan dan kerusakan fisik yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih tinggi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery, 2015). Jadi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (*rasio aset lancar*), yaitu rasio

yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin. Adapun yang tergabung dalam rasio ini ialah:

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban lar....}} \times 100\%$$

### c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

### d. *Working capital to total Aset ratio* (rasio modal kerja terhadap total aset)

*Working capital to total Aset ratio* yaitu likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja (*neto*). Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Working capital to total Aset ratio} = \frac{\text{Aset lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko kerugian yang ditimbulkan akan menjadi lebih besar apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Akantetapi, tingginya rasio solvabilitas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar (Kasmir, 2016). Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio solvabilitas meliputi:

1. Rasio utang (*debt ratio*)
2. Rasio kelipatan pembayaran bunga (*time interest earned*)
3. Rasio cakupan EBITDA (*EBITDA coverage ratio*)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang (*debt ratio*). *Debt ratio* mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Pendanaan menggunakan utang menyebabkan beban bunga dan beban bunga dapat menjadi pengurang pajak, sehingga penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar (Brigham dan Houston 2013).

Menurut Hery (2015), rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio leverage sebagaimana diutarakan, maka dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total Aset ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Debt to total Aset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang. Rumus yang dipakai, yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang (*long term debt to equity ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- d. Rasio pendapatan bunga waktu (*time interest earned ratio*)

Rasio ini mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar beban bunga periode tertentu.

## Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Rasio aktivitas atau yang juga disebut sebagai rasio manajemen aset menunjukkan apakah aset perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualannya. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Brigham dan Houston (2013) meliputi:

1. Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*)
2. Rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*)
3. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)
4. Jumlah hari penjualan belum tertagih (*days sales outstanding*)

Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover*). *Total assets turnover* mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Penjualan merupakan pendapatan atas produk yang terjual. Tingkat penjualan menentukan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat apabila terjadi peningkatan penjualan. Perusahaan dengan jumlah aset yang terlalu tinggi akan menyebabkan meningkatnya biaya modal, sehingga laba yang diperoleh akan tertekan (Brigham dan Houston, 2013).

Menurut Hery (2015), rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Rasio aktifitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan Aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktifitas menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Mengenai rasio aktifitas sebagaimana diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Rasio ini menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

- c. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Average collection period*)

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Jika rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dan 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang tepat pada saatnya. Disamping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}} \times 100\%$$

- d. Rata-rata hari dalam persediaan (*Average days in inventory*)

Rasio ini menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang disimpan di gudang (warehouse). Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}} \times 100\%$$

e. Perputaran total aset (*total asset turn over*)

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan Aset secara keseluruhan. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

f. Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

## Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan manajemen perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakam keuangan dan keputusan operasional. Rasio ini menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2013). Menurut Hanafi dan Halim (2015), jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi:

1. *Profit margin* (margin laba atas penjualan)
2. *Return on asset* (pengembalian atas total aset)
3. *Return on equity* (pengembalian atas ekuitas)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* dan *return on asset*. *Gross profit margin* menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2015).

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio *profitabilitas* dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menialankan operasional perusahaan. Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya (Hery, 2015). Mengenai rasio profitabilitas dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dan setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak.

Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

d. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan Aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

e. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya.

### Metode Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan studi yang memberikan arah untuk program penelitian (Dharma, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Toko At Tahrir Palopo yang beralamat di Jl. Jend Sudirman No. 04, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono,

2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan Toko At Tahrir Palopo, yaitu dari tahun 2014-2021. Laporan keuangan yang diambil adalah tiap tahun, artinya total laporan keuangan yang diambil adalah 8 tahun. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Toko At Tahrir Palopo, yaitu dari tahun 2014-2021 atau 8 laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan total sampling.

### Hasil Penelitian

Persentase kenaikan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{(\text{Laba sekarang} - \text{Laba tahun sebelumnya})}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Variabel persentase kenaikan laba yang diamati selama periode penelitian yaitu 8 (delapan) tahun dari tahun 2014-2021.

Tabel 4.1 Persentase kenaikan laba (Y)

Tahun	Persentase Kenaikan Laba (Y)		
	Laba Sekarang	Laba Sebelumnya	Persentase Kenaikan Laba
2014	922.833.044	782.500.000	17,93
2015	1.150.025.034	922.833.044	24,62
2016	1.349.984.490	1.150.025.034	17,39
2017	1.530.408.480	1.349.984.490	13,36
2018	1.735.040.023	1.530.408.480	13,37
2019	1.780.020.017	1.735.040.023	2,59
2020	2.308.655.284	1.780.020.017	29,70
2021	2.975.039.256	2.308.655.284	28,86

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa laba tertinggi diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2.975.039.256 dan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp 922.833.044. Adapun persentase kenaikan laba tertinggi yaitu tahun 2020 sebesar 29,70% dan persentase kenaikan laba terendah yaitu tahun 2019 sebesar 2,59%.

Variabel rasio likuiditas yang diamati selama periode penelitian yaitu 8 (delapan) tahun dari tahun 2014-2021.

Tabel 4.2 Rasio likuiditas (X<sub>1</sub>)

Tahun	Rasio Likuiditas (X <sub>1</sub> )		
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio
2014	47.975.321.432	26.405.021.874	181,69
2015	59.786.351.437	35.905.666.295	166,51
2016	70.181.643.682	34.627.106.212	202,68
2017	79.561.345.650	40.789.577.838	195,05
2018	90.199.525.665	55.228.600.172	163,32
2019	92.537.900.598	46.931.712.732	197,18
2020	120.020.062.270	49.183.966.894	244,02
2021	154.663.365.802	54.803.427.309	282,21

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rasio likuiditas tertinggi diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 282,21% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 163,32%.

Variabel rasio solvabilitas yang diamati selama periode penelitian yaitu 8 (delapan) tahun dari tahun 2014-2021.

Tabel 4.3 Rasio solvabilitas (X<sub>2</sub>)

Tahun	Rasio Solvabilitas (X <sub>2</sub> )		
	Total Kewajiban	Total Aset	Rasio
2014	24.942.201.275	74.380.343.306	33,53
2015	28.344.145.231	92.692.017.732	30,58
2016	35.098.581.219	108.808.749.894	32,26
2017	38.388.522.429	123.350.923.488	31,12
2018	47.387.146.622	139.844.225.838	33,89
2019	44.323.535.932	143.469.613.330	30,89
2020	37.209.211.926	186.077.615.922	20,00
2021	52.526.791.707	239.788.164.034	21,91

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tertinggi diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 33,89% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 20,00%.

Variabel rasio profitabilitas yang diamati selama periode penelitian yaitu 8 (delapan) tahun dari tahun 2014-2021.

Tabel 4.4 Rasio profitabilitas (X<sub>3</sub>)

Tahun	Rasio Profitabilitas (X <sub>3</sub> )		
	Laba Sekarang	Laba Sebelumnya	Persentase Kenaikan
2014	922.833.044	18.456.660.870	5,00
2015	1.150.025.034	23.000.500.678	5,00
2016	1.349.984.490	26.999.689.800	5,00
2017	1.530.408.480	30.608.169.600	5,00

2018	1.735.040.023	34.700.800.456	5,00
2019	1.780.020.017	35.600.400.330	5,00
2020	2.308.655.284	32.980.789.777	7,00
2021	2.975.039.256	42.500.560.800	7,00

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tertinggi diperoleh pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 7% dan terendah pada tahun 2014-2018 sebesar 5%.

### Hasil Regresi

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data untuk model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.614	127.772		-.334	.755
	Rasio Likuiditas	-13.279	16.475	-.589	-.806	.465
	Rasio Solvabilitas	33.157	211.023	.195	.157	.883
	Rasio Profitabilitas	720.167	272.059	.734	2.647	.038

a. Dependent Variable: Kenaikan Laba

Sumber: Olah Data Menggunakan SPSS 23 (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -42,614 - 13,279X_1 + 33,157X_2 + 720,167X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -42,614 artinya apabila variabel dalam penelitian ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas bernilai 0, maka diperoleh persentase kenaikan laba (Y) sebesar -42,614.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel rasio likuiditas diperoleh sebesar -13,279 nilai X<sub>1</sub> yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbalik arah antara variabel rasio likuiditas dengan persentase kenaikan laba, yang artinya jika rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka persentase kenaikan laba akan menurun sebesar 13,279 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel rasio solvabilitas diperoleh sebesar 33,157 nilai X<sub>2</sub> yang artinya jika

rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka persentase kenaikan laba akan meningkat sebesar 33,157 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel rasio profitabilitas diperoleh sebesar 720,167 nilai  $X_3$  yang artinya jika rasio profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka persentase kenaikan laba akan meningkat sebesar 720,167 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

## Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Persentase Kenaikan Laba di Toko At Tahrir Palopo”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel rasio likuiditas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,465. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,806 < 2,13$ ) dan nilai signifikansi  $>$  tingkat signifikan ( $0,465 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo.
2. Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel rasio solvabilitas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,883. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,157 < 2,13$ ) dan nilai signifikansi  $>$  tingkat signifikan ( $0,883 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo.
3. Dari perhitungan analisis regresi linear berganda untuk variabel rasio profitabilitas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,647 > 2,13$ ) dan nilai signifikansi  $<$  tingkat signifikan ( $0,038 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap persentase kenaikan laba di Toko At Tahrir Palopo.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka disarankan kepada pemilik Toko At Tahrir Palopo agar dapat mengelola rasio profitabilitas secara efisien dan efektif, hal ini dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang dan untuk dapat meningkatkan laba, yakni melalui peningkatan pendapatan operasional usahanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13(2): 34– 58.
- Anggraini. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Jurnal Publikasi Universitas Islam Indonesia*, 2(4): 24-35.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2014. Metodologi Penelitian: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans InfoMedia.
- Dian, Permata Sari. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi IV*(1): 63– 66.
- Erica, Denny. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1): 12-21.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, Ade and Sri Fitri Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(6): 8– 22.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Heikal *et al.* (2014). Pengaruh *return on assets, return on equity, net profit margin, debt to*

- equity ratio*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(3): 12–28.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Ahmad Heru. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Pancasetia*, 13(1): 63– 72.
- Manurung. 2019. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa UMA*, 1(3): 1-13.
- Pohan, Safriadi. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1): 7-11.
- Putranto, Agung Tri. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3): 1-26.
- Ramadhan, Kurnia Dwi. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada pt. Ricky kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2): 1-18.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2): 37– 58.
- Saragih, Muhammad Rizal. 2017. Perencanaan Laba Tahun 2012 dengan Pendekatan Break Even Point pada Toko Larinda Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2): 1-15.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit asam (persero) tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3): 1-10.
- Wahyuningsih, Dwi. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Publikasi Universitas Esa Unggul Jakarta*, 1(2): 22-45.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.